

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena melalui proses pendidikan, individu dapat dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan Negara. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dan pemerintah berupaya mewujudkan hak tersebut melalui program wajib belajar selama 12 tahun, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi, kreativitas, minat, dan bakatnya, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat dan Negara. Secara keseluruhan, pendidikan merupakan upaya sadar dan berkelanjutan untuk memberdayakan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya.

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam memajukan kecerdasan bangsa dengan menggunakan seni sebagai sarana pendidikan untuk membekali anak - anak agar menjadi mandiri di masa depan. Pendidikan seni tidak hanya fokus pada pencapaian nilai tinggi, melainkan juga memberikan pelatihan kepada individu untuk mencapai kebahagiaan di masa tua.

Tujuan utama dari proses pendidikan seni di sekolah adalah meningkatkan sensitivitas, kemampuan berekspresi, dan kemampuan apresiasi siswa agar mereka dapat lebih memahami budaya. Agar tujuan pendidikan seni tercapai,

pendidik harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Selain itu, proses pembelajaran membutuhkan guru yang dapat memberikan contoh yang baik, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi serta kreativitas siswa.

Mata pelajaran seni budaya yang berkaitan dengan seni rupa mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan prinsip dalam menciptakan karya seni, baik itu lukisan, patung, ukiran, grafis, batik, kriya, dan sebagainya. Salah satu bentuk seni visual yang termasuk dalam mata pelajaran seni budaya tersebut adalah menggambar bentuk. Menggambar bentuk merupakan seni visual yang memperlihatkan objek tiga dimensi dalam bentuk gambar dua dimensi. Media yang digunakan dalam menggambar bentuk meliputi pensil, pulpen, tinta, kuas, pensil warna, krayon, spidol, dan lain sebagainya.

Menggambar bentuk merupakan salah satu materi yang dipelajari di sekolah menengah pertama. Tujuan dari pembelajaran menggambar bentuk adalah untuk membantu mengembangkan kecerdasan, ide, imajinasi, meningkatkan analisis visual dan melatih kreativitas siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menggambar bentuk termasuk pembelajaran yang penting bagi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif, diperlukan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa berminat dan tertarik dalam mengerjakan tugasnya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang menurun menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Nurul Islam Indonesia Kota Medan, diperoleh informasi tentang masalah dalam proses pembelajaran menggambar bentuk di kelas, yaitu selama proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan pemberian tugas

praktik kepada siswa. Namun, pada saat siswa melakukan praktik menggambar bentuk, mereka masih kesulitan dalam membuat gradasi yang tepat berdasarkan gelap dan terangnya suatu objek. Kendala ini muncul karena siswa tidak mendapatkan bimbingan yang cukup, serta kurangnya arahan yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih objek yang akan digambar dan teknik yang akan digunakan. Namun, pendekatan ini kurang efektif terutama bagi siswa yang baru mulai mempelajari menggambar bentuk. Selain kesulitan dalam membuat gradasi, masalah lain yang dialami siswa di kelas tersebut yaitu minat dan kreativitas yang berkurang, hal ini dikarenakan siswa memperoleh informasi dari guru dengan metode ceramah, sementara untuk belajar menggambar bentuk masih banyak metode lain yang dapat digunakan. Hal ini mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan kurang meminati pelajaran praktik menggambar.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Indonesia Kota Medan dalam pembelajaran menggambar bentuk, diperlukan alternatif metode belajar yang berbeda, yaitu peneliti tertarik untuk memberikan pengalaman belajar dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pelajaran menggambar bentuk kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memberikan variasi belajar baru kepada siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang bagus, serta membuat minat dan kreativitas siswa meningkat. Metode demonstrasi diharapkan dapat menarik perhatian siswa, serta memotivasi siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk, sehingga siswa tertarik untuk belajar menggambar bentuk.

Metode demonstrasi / peragaan merupakan salah satu strategi dalam mengajar dimana guru menunjukkan kepada seluruh siswa suatu objek nyata, objek tiruan, atau suatu proses yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan (Roetiyah dalam Huda, 2013:231). Dengan demikian, strategi demonstrasi adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan cara menunjukkan dan memperagakan suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari. Penyampaian ini dapat dilakukan oleh guru atau sumber pembelajaran lainnya, baik menggunakan contoh asli maupun tiruan, dan ditunjukkan kepada seluruh siswa di dalam kelas.

Dilandasi keyakinan bahwa metode pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran menggambar bentuk silindris dengan teknik arsiran hitam putih pada siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Indonesia Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi, bahwa penerapan metode ceramah yang berpusat dari guru kepada siswa, membuat rendahnya keterampilan siswa, kurangnya minat siswa, serta dalam proses menggambar bentuk siswa tidak mendapatkan bimbingan dan arahan yang cukup, sehingga siswa masih kesulitan dalam membuat gradasi yang tepat berdasarkan gelap dan terangnya suatu objek. Maka peneliti menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan variasi metode dalam proses belajar

menggambar bentuk untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara baik maka masalah dibatasi menjadi :

1. Minat belajar siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Indonesia Kota Medan pada pembelajaran menggambar bentuk silindris menggunakan teknik arsiran hitam putih.
2. Hasil belajar menggambar bentuk silindris siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Indonesia Kota Medan.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi pada pembelajaran menggambar bentuk silindris menggunakan teknik arsiran hitam putih pada siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Indonesia Kota Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi pada menggambar bentuk silindris dengan teknik arsiran hitam putih pada siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Indonesia Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran menggambar bentuk silindris pada siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Indonesia Kota Medan.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran menggambar bentuk silindris pada siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Indonesia Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan metode pembelajaran secara lebih lanjut.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi nilai tambah pengetahuan dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Siswa, agar lebih termotivasi dan kreatif dalam pembelajaran seni rupa.
- b. Guru, sebagai masukan bagi guru seni budaya untuk meningkatkan keterampilan menggambar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
- c. Sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan metode pembelajaran yang baik .
- d. Lembaga universitas, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang seni rupa.